

PENERAPAN MEDIA KOMIK STRIP TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT DI KELAS X SMA NEGERI 9 KAUR

Bambang Adi Putra ¹, Hasmi Suyuthie ^{2*}, Ira Yuniati³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu ¹²³

bambangadyputra725@gmail.com, hasmisuyuthie@umb.ac.id, irayuniati@umb.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot, khususnya pada aspek pengembangan ide, penggunaan unsur humor dan sindiran, serta keterpaduan struktur teks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot siswa sebelum penggunaan media komik strip, mengetahui kemampuan menulis teks anekdot setelah penggunaan media komik strip, serta mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 9 Kaur setelah penerapan media tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa kelas X. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis teks anekdot berupa pretest dan posttest, observasi, serta dokumentasi. Penilaian kemampuan menulis dilakukan menggunakan rubrik analitik yang mencakup aspek struktur teks, isi dan ide, kebahasaan, kreativitas, serta integrasi visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis teks anekdot tergolong cukup dengan rata-rata nilai pretest sebesar 70. Setelah pembelajaran menggunakan media komik strip, kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai posttest sebesar 86 yang berada pada kategori baik. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek penilaian, terutama pada aspek integrasi visual, kreativitas, dan struktur teks. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media komik strip efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 9 Kaur. Media komik strip dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam pembelajaran menulis teks anekdot di sekolah menengah atas.

Kata kunci: Media Komik Strip, Kemampuan Menulis, Teks Anekdot, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

This research was motivated by the low ability of students in writing anecdote texts, particularly in the aspects of idea development, the use of humor and satire elements, and the coherence of text structure. The purpose of this study was to determine students' ability in writing anecdote texts before the use of strip comic media, to determine their ability after the use of strip comic media, and to analyze the improvement in students' anecdote writing skills of tenth-grade students at SMA Negeri 9 Kaur after the implementation of the media. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental method and a one-group pretest-posttest design. The research subjects consisted of 28 tenth-grade students. Data collection techniques included writing tests in the form of pretests and posttests, observations, and documentation. The assessment of writing ability was conducted using an analytic rubric covering aspects of text structure, content and ideas, language use, creativity, and visual integration. The results showed that the students' initial ability in writing anecdote texts was categorized as fair, with an average pretest score of 70. After learning using strip comic media, students' writing ability improved with an average posttest score of 86, which falls into the good category. Improvements occurred in all assessment aspects, especially in visual integration, creativity, and text structure. Thus, it can be concluded that the implementation of strip comic media is effective in improving the anecdote writing skills of tenth-grade students at SMA Negeri 9 Kaur. Strip comic media can serve as an innovative and engaging learning medium in teaching anecdote writing at the senior high school level..

Keywords: strip comic media, writing ability, anecdotal text, Indonesian language learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis dalam mengolah gagasan menjadi teks yang bermakna. Melalui kegiatan menulis, siswa tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengonstruksi pengetahuan serta merefleksikan fenomena yang terjadi di lingkungan sosialnya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA, salah satu jenis teks yang dipelajari adalah teks anekdot. Teks anekdot merupakan cerita singkat yang bersifat humoris tetapi mengandung kritik atau sindiran terhadap fenomena sosial. Melalui penulisan teks anekdot, siswa dilatih untuk mengamati realitas sosial, mengembangkan ide cerita, serta menyampaikan kritik secara kreatif melalui humor. Oleh karena itu, pembelajaran teks anekdot tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga untuk menumbuhkan kreativitas dan kepekaan sosial siswa.

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 9 Kaur, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide cerita, menyusun struktur teks secara runtut, serta menghadirkan unsur humor dan sindiran yang menjadi ciri khas teks anekdot. Selain itu, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam penggunaan kaidah kebahasaan, seperti pemilihan diksi, penggunaan kalimat langsung, dan konjungsi temporal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis masih memerlukan strategi dan media pembelajaran yang lebih inovatif untuk membantu siswa mengembangkan ide secara kreatif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi serta meningkatkan motivasi belajar. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis adalah komik strip. Komik strip merupakan media visual yang menyajikan cerita melalui rangkaian gambar berurutan yang disertai teks singkat berupa dialog atau narasi. Kombinasi antara unsur visual dan verbal dalam komik strip dapat membantu siswa memahami alur cerita serta memunculkan ide untuk menulis.

Penggunaan komik strip dalam pembelajaran menulis teks anekdot dinilai relevan karena karakteristik komik strip yang bersifat naratif dan humoris sejalan dengan sifat teks anekdot. Melalui gambar dalam komik strip, siswa dapat lebih mudah membayangkan situasi

cerita, mengembangkan konflik, serta menyusun alur cerita secara runtut. Selain itu, media ini juga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena tampilannya yang menarik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot siswa sebelum penggunaan media komik strip, mengetahui kemampuan menulis teks anekdot setelah penggunaan media komik strip, serta menganalisis peningkatan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 9 Kaur setelah penerapan media tersebut.

Permasalahan dalam pembelajaran menulis sering kali diperparah oleh penggunaan strategi dan media pembelajaran yang kurang variatif. Pembelajaran menulis yang masih didominasi metode ceramah dan penugasan konvensional cenderung membuat siswa pasif, kurang termotivasi, dan kesulitan menuangkan ide secara kreatif. Arsyad (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi dan menumbuhkan minat belajar, terutama dalam pembelajaran yang bersifat produktif seperti menulis.

Salah satu media pembelajaran yang berpotensi mendukung keterampilan menulis kreatif adalah media komik strip. Komik strip merupakan media visual yang menyajikan cerita melalui rangkaian gambar berurutan yang disertai teks singkat berupa dialog atau narasi. Desantoro (2023) menjelaskan bahwa komik strip mampu memadukan unsur visual dan verbal secara harmonis, sehingga membantu siswa memahami alur cerita, tokoh, dan konflik secara lebih konkret. Karakteristik komik strip yang sederhana, humoris, dan naratif menjadikannya media yang dekat dengan dunia siswa dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran teks anekdot.

Penggunaan media komik strip dalam pembelajaran menulis teks anekdot dinilai relevan karena dapat berfungsi sebagai stimulus ide, pemandu alur cerita, sekaligus sarana untuk mengembangkan humor dan sindiran. Melalui gambar dan panel komik strip, siswa dapat lebih mudah membayangkan situasi cerita, mengembangkan konflik, serta menyusun reaksi dan koda secara runtut. Selain itu, media komik strip juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena tampilannya yang menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan kondisi ideal tersebut, pembelajaran menulis teks anekdot diharapkan mampu berjalan secara efektif dan bermakna. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi tersebut belum sepenuhnya terwujud. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 9 Kaur kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot masih

tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide yang relevan, mengembangkan alur cerita secara runtut, serta menghadirkan unsur humor dan kritik sosial yang menjadi ciri khas teks anekdot. Selain itu, penguasaan struktur teks, khususnya pada bagian krisis dan reaksi, belum optimal. Dari segi kebahasaan, siswa masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan kalimat langsung, pemilihan diksi, dan konjungsi temporal, sehingga teks yang dihasilkan kurang komunikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka yang kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui pengaruh penggunaan media komik strip terhadap kemampuan menulis teks anekdot peserta didik. Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh suatu perlakuan (treatment) terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, perlakuan yang diberikan adalah penggunaan media komik strip dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kaur pada siswa kelas X. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap pada tanggal 08 Januari sampai dengan 18 Februari tahun ajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan selama beberapa pertemuan yang meliputi kegiatan pretest, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media komik strip, dan posttest.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks anekdot siswa setelah penggunaan media komik strip dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Data penelitian diperoleh melalui tes menulis teks anekdot yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu pretest dan posttest.

Pretest dilakukan sebelum pembelajaran menggunakan media komik strip untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks anekdot. Selanjutnya, siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan media komik strip. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks anekdot.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 28 siswa kelas X SMA Negeri 9 Kaur, diperoleh data nilai rata-rata pretest dan posttest seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Kemampuan Menulis Teks Anekdote

No	Jenis Tes	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
1	Pretest	28	70
2	Posttest	28	86

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks anekdot siswa sebelum penggunaan media komik strip adalah 70 dengan kategori cukup. Setelah pembelajaran menggunakan media komik strip, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 86 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis teks anekdot siswa setelah penggunaan media komik strip dalam pembelajaran. Untuk melihat peningkatan kemampuan menulis siswa secara lebih rinci, berikut disajikan hasil penilaian berdasarkan aspek penilaian menulis teks anekdot.

Tabel 2. Hasil Penilaian Menulis Teks Anekdote Berdasarkan Aspek Penilaian

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata Pretest	Nilai Rata-rata Posttest
1	Struktur teks	78	95
2	Pengembangan ide	75	90
3	Kebahasaan	70	74
4	Kreativitas	68	79
5	Kesesuaian dengan komik	61	92
	Jumlah	70	86

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa seluruh aspek penilaian mengalami peningkatan setelah penggunaan media komik strip dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek pengembangan ide dan struktur teks, karena siswa lebih mudah memahami alur cerita melalui rangkaian gambar dalam komik strip.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komik strip memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 9 Kaur. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 70 pada saat pretest menjadi 86 pada saat posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media komik strip dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide cerita, memahami struktur teks, serta meningkatkan kreativitas dalam menulis.

Salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan kemampuan menulis siswa adalah karakteristik media komik strip yang memadukan unsur visual dan verbal. Rangkaian gambar dalam komik strip memberikan stimulus visual yang membantu siswa memahami alur cerita secara lebih konkret. Dengan adanya gambar yang menggambarkan suatu peristiwa, siswa lebih mudah membayangkan situasi cerita sehingga dapat mengembangkan ide tulisan dengan lebih sistematis. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad yang menyatakan bahwa media visual

dapat membantu memperjelas penyampaian pesan pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Selain membantu dalam memahami alur cerita, penggunaan media komik strip juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih tertarik ketika diberikan contoh komik strip yang berisi cerita humoris. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep teks anekdot yang memang memiliki karakteristik berupa cerita singkat yang mengandung unsur humor dan kritik sosial.

Peningkatan kemampuan menulis siswa juga terlihat pada aspek pengembangan ide cerita. Sebelum penggunaan media komik strip, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide cerita yang akan ditulis. Namun setelah diberikan media komik strip, siswa dapat dengan mudah mengembangkan ide cerita berdasarkan gambar yang tersedia. Gambar dalam komik strip berfungsi sebagai stimulus yang merangsang imajinasi siswa sehingga mereka dapat menyusun cerita dengan lebih kreatif.

Selain itu, media komik strip juga membantu siswa dalam memahami struktur teks anekdot. Struktur teks anekdot yang terdiri atas abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda dapat dipahami siswa dengan lebih mudah karena alur cerita sudah tergambar melalui rangkaian gambar dalam komik strip. Hal ini membuat siswa lebih terarah dalam menyusun teks sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih runtut dan sistematis.

Peningkatan juga terjadi pada aspek kebahasaan. Sebelum penggunaan media komik strip, siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan kalimat langsung serta konjungsi yang tepat dalam teks anekdot. Namun setelah pembelajaran menggunakan komik strip, siswa mulai mampu menuliskan dialog serta menyusun kalimat yang lebih komunikatif. Hal ini disebabkan karena dalam komik strip terdapat dialog yang dapat dijadikan contoh oleh siswa dalam menulis teks anekdot.

Selain aspek struktur dan kebahasaan, peningkatan juga terlihat pada aspek kreativitas siswa. Kreativitas dalam menulis teks anekdot sangat penting karena teks ini mengandung unsur humor dan kritik sosial. Media komik strip membantu siswa mengembangkan kreativitas karena gambar-gambar yang disajikan dapat memunculkan berbagai interpretasi cerita. Setiap siswa dapat mengembangkan cerita yang berbeda meskipun menggunakan gambar komik yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa media komik strip mampu merangsang imajinasi siswa dalam menciptakan cerita yang unik dan menarik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Putra yang menyatakan bahwa penggunaan media komik dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa karena mampu merangsang kreativitas dan imajinasi mereka. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari juga menunjukkan bahwa media visual dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Dengan demikian, penggunaan media komik strip dalam pembelajaran menulis teks anekdot dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif. Media ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar serta kreativitas siswa dalam menulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik strip dalam pembelajaran bahasa Indonesia memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 9 Kaur.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah penggunaan media komik strip. Nilai rata-rata siswa pada saat pretest adalah 70 dengan kategori cukup, sedangkan nilai rata-rata pada saat posttest meningkat menjadi 86 dengan kategori baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media komik strip mampu membantu siswa dalam mengembangkan ide cerita, memahami struktur teks anekdot, serta meningkatkan kreativitas dalam menulis.

Selain itu, penggunaan media komik strip juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Media ini membantu siswa memahami alur cerita melalui rangkaian gambar yang disertai dialog sehingga siswa lebih mudah menyusun teks anekdot secara runtut dan sistematis.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media komik strip dalam pembelajaran menulis teks anekdot terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia disarankan untuk memanfaatkan media komik strip sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu siswa dalam mengembangkan ide cerita secara kreatif.

Selain itu, siswa diharapkan dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik seperti komik strip untuk melatih keterampilan menulis dan meningkatkan kreativitas dalam menyusun teks anekdot. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda atau dengan cakupan sampel yang lebih luas sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R. (2022). *Faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan menulis siswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 10(2), 112–120.
- Anggraini, S. U., Nazar, N., & Yuniati, I. (2025). Pelatihan media gambar dalam menulis teks narasi di SDN 50 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 1–6.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bruner, J. (2021). *The process of education*. Cambridge: Harvard University Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Dalman. (2020). *Keterampilan menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. New York: Guilford Press.
- Desantoro, U., Basuki, & Kurniawan, D. R. (2023). Peningkatan keterampilan menulis berbantuan media visual dalam pembelajaran bahasa. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 10(2), 117–125.
- Fauziah, N. (2022). Pemanfaatan komik strip dalam meningkatkan keterampilan literasi visual siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 44–56.
- Field, A. (2022). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (6th ed.). London: Sage.
- Handayani, R. (2022). Prinsip penggunaan media komik strip dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 88–97.
- Hasanah, R. (2021). Ciri-ciri umum teks anekdot dalam pembelajaran. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), 15–27.
- Johnson, B., & Christensen, L. (2020). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches* (7th ed.). Thousand Oaks: Sage.

- Kurniawan, D. (2022). Higher order thinking skills dalam pembelajaran menulis di era digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2), 45–55.
- Lestari, R. (2021). Tujuan dan fungsi menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 8(1), 23–34.
- Lestari, R. (2022). Anekdote sebagai sarana kritik sosial dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pendidikan*, 10(2), 101–110.
- Lestari, R. (2023). Komik strip sebagai media pengembangan keterampilan literasi siswa. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 14(2), 78–90.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- McMillan, J. H. (2021). *Fundamentals of educational research* (8th ed.). New York: Pearson.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage.
- Nurdiyantoro, B. (2021). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Paulina, Y., Suyuthie, H., Balogi, A., Mala, D., & Alpionita, N. S. (2024). Pembelajaran berbasis teks dalam kurikulum 2013. *Journal of Language and Literature Education*, 1(1), 39–45.
- Permendikbud. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks*. Jakarta: Kemendikbud.
- Piaget, J. (dalam Santrock, J. W.). (2020). Tahap perkembangan kognitif remaja. Dalam J. W. Santrock, *Educational psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Prasetyo, H. (2023). Analisis struktur teks anekdot pada pembelajaran bahasa Indonesia SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), 22–34.
- Pratama, R. (2022). Fungsi menulis bagi pengembangan kemampuan berpikir siswa. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 6(2), 55–66.
- Pratiwi, D., Anggraini, T. R., & Hastuti, H. (2022). Peningkatan keterampilan menulis melalui media pembelajaran kontekstual. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1–20.
- Putri, A. M. (2023). Karakteristik dan pemanfaatan komik strip sebagai media pembelajaran bahasa. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 9(1), 55–66.
- Rahmadani, S. (2022). Fungsi teks anekdot sebagai media kritik sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(2), 133–145.
- Salsabila, N. (2022). Kaidah kebahasaan teks anekdot dan implementasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(1), 55–63.

- Saputra, R. (2022). Komik strip sebagai media kreatif dalam pembelajaran menulis. *Jurnal Media Pendidikan*, 6(2), 101–112.
- Setiawan, B. (2023). Pembelajaran teks anekdot berbasis student-centered learning. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 13(1), 99–110.
- Supriyadi, D. (2021). Tahapan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Lingua Didaktika*, 15(1), 77–89.
- Tarigan, H. G. (2020). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijaya, H. (2021). Menulis sebagai proses berpikir tingkat tinggi. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan*, 6(1), 51–59.
- Yuniarti, Y. (2021). Karakteristik teks anekdot dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 143–151.